



---

# Analisis Penggunaan Media Belajar Berbasis Digital Pada Pembelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 1 Way Kenanga

---

## Article Information :

Articles Submitted :


2026-02-14

Articles Received :

2026-02-27


Published Articles :


2026-04-09

 Devi Triana <sup>1\*</sup>

 Ainal Gani <sup>2</sup>

 Evi Febriani <sup>3</sup>

 <sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Raden Intan Lampung

 Email Correspondence \* : [devitrianaajja@gmail.com](mailto:devitrianaajja@gmail.com)

---

**Kata Kunci:** Media belajar digital, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka

**Abstrak :** Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka belum berjalan secara optimal. Studi ini bertujuan menelaah penerapan media digital dalam proses belajar mengajar PAI kelas XI serta pengaruhnya terhadap motivasi, pemahaman, dan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yang bertempat di SMA Negeri 1 Way Kenanga, dengan melibatkan pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam beserta peserta didik kelas XI sebagai sumber data. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa media digital terbukti menunjang proses pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini mengisyaratkan perlunya peningkatan kemampuan guru dalam memilih dan mengoptimalkan media digital agar pembelajaran PAI lebih tepat sasaran, bermakna, serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

---

**Keywords:**

Digital learning media, Islamic Religious Education Learning, Independent Curriculum

**Abstract:** *The use of digital-based learning media in Islamic Religious Education subjects in the Independent Curriculum has not been running optimally. This study aims to examine the application of digital media in the teaching and learning process of PAI grade XI and its influence on student motivation, understanding, and activeness. This study uses a qualitative descriptive method located at SMA Negeri 1 Way Kenanga, by involving teachers in the field of Islamic Religious Education and class XI students as data sources. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and then analyzed using the Miles and Huberman models. The findings of the study show that digital media is proven to support the PAI learning process to be more dynamic and in line with the principles of the Independent Curriculum. This indicates the need to improve teachers' ability to choose and optimize digital media so that PAI learning is more targeted, meaningful, and oriented to the needs of students.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pembelajaran PAI, di mana media seperti Google Classroom, Quizizz, dan e-modul interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga meningkatkan motivasi, interaktivitas, dan kemandirian belajar siswa.

Meski Kurikulum Merdeka mendorong inovasi pembelajaran berbasis teknologi (Fadli & Sulistiyo, 2025), pemanfaatan media digital dalam PAI masih terbatas dari sisi variasi, konsistensi, dan integrasi, sehingga menimbulkan kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik di kelas.

Secara teoretis, penggunaan media belajar berbasis digital relevan dengan teori konstruktivisme, teori *connectivism*, dan teori Pembelajaran Berbasis Teknologi (*Digital Learning*). Konstruktivisme memandang bahwa peserta didik membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan (Iqbal & Hamid, 2024). Teori *connectivism* yang dikemukakan oleh George Siemens menegaskan bahwa proses belajar di era digital terjadi melalui kemampuan peserta didik dalam menghubungkan dan memanfaatkan jejaring informasi berbasis teknologi (Agusta, 2024). Sejalan dengan itu, teori pembelajaran berbasis teknologi memandang media digital sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan keterlibatan belajar siswa apabila digunakan secara terencana dan sesuai tujuan pembelajaran, sebagaimana ditekankan dalam Kurikulum Merdeka (Arifin, 2020).

Kondisi serupa ditemukan di SMA Negeri 1 Way Kenanga, di mana pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI kelas XI belum optimal. Media seperti PowerPoint dan video pembelajaran sudah digunakan, namun masih terbatas dan belum terintegrasi secara konsisten dalam keseluruhan tahapan pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa masih memosisikan media digital sebagai sarana hiburan, bukan sebagai alat bantu pemahaman nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Kondisi ini menunjukkan belum optimalnya pemanfaatan media digital dalam mendukung pembelajaran PAI yang berpusat pada peserta didik sesuai semangat Kurikulum Merdeka.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital berkontribusi positif dalam pembelajaran PAI. Rahman (2025) membuktikan bahwa media digital meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kemandirian belajar siswa. Bayhaqi dkk. (2024) dan Amalia dkk. (2025) menegaskan bahwa kompetensi dan kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi faktor penting keberhasilan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka. Sementara itu, strategi dan media digital terbukti meningkatkan keterlibatan belajar serta pemahaman nilai-nilai keislaman peserta didik (Fadli & Sulistiyo, 2025; Sokheh & Hendrawati, 2025).

Keaktifan dan antusiasme siswa kelas XI dalam pembelajaran PAI berbasis digital mencerminkan optimalisasi potensi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl: 78 yang menegaskan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati merupakan sarana utama manusia dalam memperoleh pengetahuan, sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

*Artinya : Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur (Q.S. An-Nahl: 78).*

Terdapat kesenjangan penelitian yang belum terjawab, di mana sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada efektivitas media digital secara umum atau kajian konseptual, belum mengkaji praktik nyata penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI yang dikaitkan secara spesifik dengan implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA kelas XI. Analisis yang menempatkan siswa sebagai subjek utama untuk melihat dampak media digital terhadap motivasi, pemahaman konsep, dan keterlibatan belajar juga masih relatif terbatas.

Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan media belajar berbasis digital dalam pembelajaran PAI kelas XI, meliputi bentuk media, cara pemanfaatan, serta dampaknya terhadap motivasi, pemahaman konsep keagamaan, dan keterlibatan belajar siswa dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan guru dan siswa sebagai subjek utama (Darmalaksana, 2020).

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis kontekstual berbasis praktik lapangan di SMA Negeri 1 Way Kenanga, yang tidak hanya menjelaskan efektivitas media digital, tetapi menganalisis secara mendalam bentuk media, strategi pemanfaatan, dan implikasinya terhadap pengalaman belajar siswa, guna memberikan kontribusi empiris konkret dalam pengembangan pembelajaran PAI berbasis digital pada implementasi Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berinteraksi langsung dengan subjek penelitian untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual (Darmalaksana, 2020).

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Way Kenanga, Jalan Poros Pagar Buana, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung, pada bulan Februari 2026. Subjek penelitian adalah guru PAI dan siswa kelas XI yang dipilih secara *purposive* berdasarkan relevansi dengan fokus penelitian. Guru PAI dipilih karena berperan langsung dalam perencanaan dan penggunaan media digital, sedangkan siswa kelas XI dipilih karena mengalami langsung dampak penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian dilakukan secara sistematis melalui empat tahap: (1) pra-lapangan berupa penyusunan instrumen dan observasi awal; (2) pelaksanaan pengumpulan data di lokasi penelitian; (3) analisis dan penafsiran data; serta (4) penyusunan laporan dalam bentuk artikel ilmiah.

## **Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik (Dalimunthe & Pohan, 2023): wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam mengenai pemanfaatan media digital, kendala, dan respons siswa; observasi non-partisipan untuk mengamati langsung proses pembelajaran; serta dokumentasi berupa foto, rekaman, dan dokumen resmi sekolah terkait pembelajaran PAI berbasis digital.

## **Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah, yakni penyaringan data untuk memilah informasi yang diperlukan, pemaparan data dalam bentuk narasi deskriptif, serta pengambilan kesimpulan secara bertahap hingga menghasilkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan. (Moleong, 2017; Mohamad Sabda Fariz Akbar et al., 2022).

## **Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji melalui tiga bentuk triangulasi, yaitu triangulasi sumber dengan menyandingkan informasi yang diperoleh dari pendidik dan peserta didik, triangulasi teknik dengan mengkomparasikan data hasil wawancara, pengamatan langsung, dan studi dokumen, serta triangulasi waktu melalui pengambilan data di waktu yang berlainan guna menjamin keajegan hasil temuan. (Purwanto & Rusmining, 2024; Waruwu, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menguraikan temuan penelitian mengenai praktik pembelajaran PAI berbasis digital dalam konteks Kurikulum Merdeka, meliputi gambaran umum kondisi pembelajaran, pola pemanfaatan media digital, serta implikasinya terhadap proses belajar mengajar (Mohamad Sabda Fariz Akbar et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI telah menjadi bagian dari praktik di sekolah, meskipun tingkat penerapannya masih beragam. Media digital dipandang berpotensi memperkuat pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik (Sari et al., 2024). Pembahasan selanjutnya difokuskan pada dua aspek utama sesuai rumusan masalah penelitian.

### **Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Digital dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), diperoleh temuan bahwa Kurikulum Merdeka dipahami sebagai kurikulum yang memberikan keleluasaan dan fleksibilitas kepada guru dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran. Guru PAI menyatakan *“Dalam Kurikulum Merdeka, kami sebagai guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan kondisi siswa. Pembelajaran PAI tidak lagi hanya berfokus pada ceramah, tetapi diarahkan agar siswa lebih aktif dan mampu mengaitkan materi agama dengan kehidupan sehari-hari”* (Wawancara Guru PAI, Februari 2026)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa guru memaknai Kurikulum Merdeka sebagai ruang inovasi pedagogis, khususnya dalam pemanfaatan media belajar berbasis digital.

Perubahan peran guru dari pusat informasi menjadi fasilitator selaras dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana ditegaskan dalam Kurikulum Merdeka (Siti Khodijah & Heri Rifhan Halili, 2023). Lebih lanjut, guru PAI menjelaskan bahwa dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI tidak lagi diarahkan pada penyampaian materi secara satu arah. Guru PAI mengungkapkan *“Pembelajaran sekarang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi bagaimana siswa bisa memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan mereka”* (Wawancara Guru PAI, Februari 2026)

Temuan ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan media digital sebagai strategi pembelajaran bermakna, dengan ruang yang lebih luas untuk memilih metode dan media sesuai karakteristik siswa, sejalan dengan pentingnya kontekstualisasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran PAI (Juli et al., 2025; Rosidah, 2019; Siti Khodijah & Heri Rifhan Halili, 2023).

Berdasarkan observasi, guru memanfaatkan berbagai media digital dalam pembelajaran PAI kelas XI. PowerPoint digunakan sebagai media utama untuk menyajikan materi secara terstruktur sehingga alur pembelajaran lebih mudah dipahami siswa. Video YouTube cukup dominan digunakan, khususnya pada materi sejarah dan keteladanan tokoh Islam, karena mampu memberikan gambaran visual yang lebih konkret dan meningkatkan perhatian serta partisipasi siswa (Observasi kelas XI, Februari 2026), sejalan dengan temuan Syahrijar et al. (2024).

Google Classroom dimanfaatkan sebagai media pendukung di luar jam tatap muka untuk membagikan materi, mengumpulkan tugas, dan memberikan umpan balik, sehingga pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan (Fitriani et al., 2023). Sementara itu, Google Form dan Quizizz digunakan sebagai media evaluasi yang dinilai lebih praktis dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan bagi siswa.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran PAI tidak lagi bersifat satu arah, melainkan diarahkan agar siswa mampu memahami nilai-nilai Islam secara mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga guru memiliki ruang lebih luas untuk memilih strategi dan media yang sesuai karakteristik siswa (Juli et al., 2025; Rosidah, 2019).

Dalam praktiknya, guru PAI memanfaatkan berbagai media digital. PowerPoint digunakan sebagai media utama untuk menyajikan materi secara terstruktur dan sistematis. Video YouTube digunakan secara dominan, terutama untuk materi sejarah Islam dan keteladanan tokoh, karena mampu menyajikan gambaran visual dan naratif yang lebih konkret sehingga siswa tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga melihat langsung konteks peristiwa yang dipelajari (Syahrijar et al., 2024).

Google Classroom dimanfaatkan sebagai sarana pendukung di luar jam tatap muka untuk membagikan materi, mengunggah tugas, dan memberikan umpan balik, sehingga pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan (Fitriani et al., 2023). Sementara itu, Google Form dan Quizizz digunakan sebagai media evaluasi yang dinilai lebih praktis dan menarik, khususnya Quizizz yang menciptakan suasana evaluasi lebih santai sehingga siswa tidak merasa tertekan (Sulfiana et al., 2024).

Guru PAI menegaskan bahwa pemilihan media digital tidak dilakukan secara sembarangan. Media dipilih berdasarkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta tingkat pemahaman siswa. Guru juga mempertimbangkan kondisi sarana dan prasarana sekolah agar media yang digunakan tetap dapat diakses oleh seluruh

siswa. Perencanaan penggunaan media digital telah dilakukan sejak tahap penyusunan modul ajar. Guru berupaya memastikan bahwa media yang digunakan sejalan dengan capaian pembelajaran dan prinsip Kurikulum Merdeka (Mulyana et al., 2022). Dengan demikian, media digital tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran PAI.

Guru juga mengombinasikan media digital dengan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan *project based learning*. Media digital berfungsi sebagai pemantik diskusi, sumber informasi, serta alat bantu siswa dalam mengerjakan proyek pembelajaran (Veronika et al., 2025). Melalui kombinasi tersebut, siswa didorong untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Meskipun pemanfaatan media digital telah dilakukan, guru mengakui bahwa penerapan pembelajaran mendalam (*deep learning*) belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran masih dilakukan secara bertahap karena keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta kebiasaan pembelajaran konvensional yang masih kuat (Dalimunthe & Pohan, 2023). Namun demikian, guru terus berupaya mengarahkan pembelajaran agar siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari.

### **Dampak Penggunaan Media Belajar Berbasis Digital terhadap Motivasi, Pemahaman, dan Keterlibatan Siswa**

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI menunjukkan bahwa penggunaan media belajar berbasis digital memberikan dampak yang nyata terhadap pengalaman belajar mereka. Siswa menilai bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menarik setelah guru menggunakan berbagai media digital. Pembelajaran yang sebelumnya dianggap monoton berubah menjadi lebih variatif dan menyenangkan.

Dari sisi motivasi belajar, siswa mengungkapkan bahwa media digital membuat mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran PAI. Tampilan visual, video, dan kuis interaktif membuat siswa merasa tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan guru. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Siswa juga menyatakan bahwa penggunaan aplikasi seperti Quizizz memberikan pengalaman belajar yang berbeda. Evaluasi pembelajaran tidak lagi dirasakan sebagai beban, melainkan sebagai kegiatan yang menantang dan menyenangkan. Suasana kompetitif yang muncul saat mengerjakan kuis mendorong siswa untuk berusaha memberikan jawaban terbaik (Innayah, 2021).

Dari aspek pemahaman materi, siswa mengakui bahwa media digital sangat membantu mereka memahami materi PAI. Video pembelajaran memberikan gambaran yang lebih jelas dibandingkan penjelasan lisan semata (Salsabilla et al., 2024). Materi sejarah Islam dan akhlak, misalnya, menjadi lebih mudah dipahami karena disajikan secara visual dan kontekstual. Selain itu, siswa merasakan manfaat fleksibilitas media digital. Materi yang dibagikan melalui Google Classroom dapat diakses kembali kapan saja, sehingga siswa dapat mengulang pembelajaran di luar jam sekolah. Hal ini sangat membantu siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami materi (Mohamad Sabda Fariz Akbar, Ridwan Fauzi, Zaqi Abdillah Tsamanyah, 2022).

Penggunaan media digital juga berdampak pada keterlibatan belajar siswa. Siswa merasa lebih berani bertanya dan menyampaikan pendapat saat pembelajaran menggunakan

media digital. Diskusi menjadi lebih hidup karena siswa memiliki bahan diskusi yang jelas dari media yang digunakan (Ani Daniyati et al., 2023). Dalam kerja kelompok, media digital mempermudah siswa untuk berkolaborasi. Siswa dapat berbagi tugas, mencari informasi, dan menyusun hasil diskusi dengan bantuan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa media digital tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek sosial dalam pembelajaran (Novitriani et al., 2024).

Meskipun demikian, siswa juga menyampaikan adanya kendala dalam penggunaan media digital, seperti gangguan jaringan internet dan keterbatasan perangkat. Kendala tersebut terkadang menghambat kelancaran pembelajaran. Namun, siswa menilai bahwa guru PAI bersikap sabar dan membantu ketika menghadapi kesulitan teknis. Secara keseluruhan, siswa menilai bahwa penggunaan media belajar berbasis digital sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Media digital memberikan kebebasan bagi siswa untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi materi, dan mengaitkan pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari (Siswa & Sekolah, 2023).

Siswa kelas XI menunjukkan keaktifan dan semangat tinggi dalam memanfaatkan media digital, terlibat aktif dalam diskusi, tugas digital, dan evaluasi daring. Respons yang antusias terhadap video pembelajaran, kuis interaktif, dan platform digital menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, mencerminkan kesiapan dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI berbasis digital sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Temuan ini menunjukkan bahwa media digital berkontribusi positif terhadap motivasi, pemahaman materi, dan keterlibatan siswa kelas XI, sejalan dengan Rahman (2025) yang menegaskan peran strategis media digital dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih menarik dan berpusat pada peserta didik. Penggunaan video, Google Classroom, dan aplikasi evaluasi digital juga mendorong siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari (Fadli & Sulistiyo, 2025; Sokheh & Hendrawati, 2025).

Berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih menekankan kompetensi guru atau efektivitas media secara umum, penelitian ini secara khusus menyoroti praktik nyata penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI kelas XI pada implementasi Kurikulum Merdeka dari perspektif langsung guru dan siswa, sehingga melengkapi kajian sebelumnya dengan data empiris yang lebih kontekstual dan spesifik (Novia Fehbrina, 2024).

Dari sisi teoretis, temuan penelitian ini memperkuat teori *connectivism* yang menekankan bahwa proses belajar di era digital terjadi melalui jejaring informasi berbasis teknologi. Media digital memungkinkan siswa belajar secara mandiri, fleksibel, dan berkelanjutan (Malikah et al., 2022). Selain itu, temuan ini juga mendukung pendekatan konstruktivisme, di mana siswa membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, media belajar berbasis digital berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan pembelajaran PAI yang bermakna, aplikatif, dan relevan dengan karakteristik peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu satuan pendidikan dan satu jenjang kelas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada konteks pembelajaran PAI di sekolah lain. Kedua, penelitian ini belum mengkaji secara mendalam dampak penggunaan media digital dalam jangka panjang, khususnya terhadap pembentukan sikap religius dan pengamalan nilai-

nilai keislaman peserta didik. Selain itu, keterbatasan waktu dan kondisi penelitian juga membatasi eksplorasi terhadap variasi media digital yang digunakan dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Pembahasan ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu pemanfaatan media belajar berbasis digital dalam pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap motivasi, pemahaman, serta keterlibatan siswa kelas XI pada implementasi Kurikulum Merdeka.

### 1. Pemanfaatan Media Belajar Berbasis Digital dalam Pembelajaran PAI

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dipahami sebagai kurikulum yang memberikan keleluasaan dalam memilih metode dan media sesuai karakteristik siswa. Guru memanfaatkan PowerPoint, video YouTube, Google Classroom, Google Form, dan Quizizz sebagai strategi pembelajaran PAI (Wawancara Guru PAI, Februari 2026). Media digital terbukti membantu penyampaian materi secara lebih terstruktur, visual, dan berkelanjutan, sejalan dengan prinsip pembelajaran berpusat pada peserta didik dalam Kurikulum Merdeka (Observasi kelas XI, Februari 2026; Siti Khodijah & Heri Rifhan Halili, 2023).

### 2. Dampak Penggunaan Media Belajar Berbasis Digital terhadap Siswa

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa media digital meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran lebih menarik dan variatif, serta membantu pemahaman materi PAI secara lebih kontekstual (Salsabilla et al., 2024). Media digital juga mendorong keterlibatan siswa dalam diskusi dan kerja kelompok, meskipun masih ditemukan kendala teknis seperti keterbatasan jaringan. Secara umum, pemanfaatan media digital dinilai mendukung pembelajaran PAI yang aktif, bermakna, dan selaras dengan semangat Kurikulum Merdeka (Rahman, 2025).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, E. S. (2024). Pemanfaatan Literasi Digital Keagamaan Dalam Menumbuhkan Sikap Moderasi Beragama Siswa. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 21(1), 1–9.
- Amalia, A., Hasanah, U., Asiah, H., Hijriyah, U., & Jaluliddin. (2025). *Strategi Kreativitas Guru PAI dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Mandiri*. 16(2086–9088), 41–55.
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Arifin, Y. (2020). Implikasi Penerapan E-Learning dan Kompetensi Guru Pada Prestasi Belajar Siswa. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 185–194. <http://jm.ejournal.id/index.php/mendidik/article/view/318>
- Bayhaqi, H. N., Ilham, M., Badriyah, L., Sunan, U., & Surabaya, G. (2024). Kompetensi Guru Pai Dalam Kurikulum Merdeka Di Era Digital. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 6(3), 128–136. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Dalimunthe, D. S., & Pohan, I. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–96. <https://doi.org/10.62086/al->

murabbi.v1i1.426

- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *MidSens'09 - International Workshop on Middleware Tools, Services and Run-Time Support for Sensor Networks, Co-Located with the 10th ACM/IFIP/USENIX International Middleware Conference*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Fadli, M., & Sulistiyo, M. M. (2025). Analisis Strategi dan Media Pembelajaran PAI Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2614–3097), 21829–21837.
- Fitriani, F., Yulis, P. A. R., Nurhuda, N., Sukarni, S., Gunita, A., & Cholijah, S. (2023). Peningkatan Literasi Digital Guru Dalam Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(1), 140. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6536>
- Innayah, R. (2021). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE, MOTIVASI BELAJAR, DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN*. 8(2), 38–47.
- Iqbal, M., & Hamid, Z. (2024). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah untuk Pembentukan Kepribadian Siswa* *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*. 2(02), 629–634.
- Juli, N., Zahrah, A., Hanifah, A. S., Adiyas, A., Azis, A., Jl, A., Ronggo, H. S., Timur, T., & Barat, J. (2025). Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi : Transformasi Digital dalam Pendidikan Islam. *Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(3), 119–131.
- Malikah, S., Fauziati, E., & Maryadi, M. (2022). Perspektif Connectivisme terhadap Pembelajaran Daring Berbasis Google Workspace For Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2050–2058. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2355>
- Mohamad Sabda Fariz Akbar, Ridwan Fauzi, Zaqi Abdillah Tsamanyah, A. M. (2022). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kegiatan Belajar Dan Mengajar Terhadap Pembentukan Karakter Anak Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 375–384. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/4418>
- Mulyana, D., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Stategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMA IT Mekarjaya Garut. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(02), 49–54. <https://doi.org/10.57096/edunity.v1i02.8>
- Novia Fehbrina, A. A. R. (2024). Kreativitas Guru PAI dalam Menerapkan Media Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *Intuctional Development Journal*, 7(1), 107–119.
- Novitriani, G., Azizah, N., Hijriah, U., Baharudin, & Kuswanto, R. T. (2024). Learning Intrest : How Efectivity is Khot-based Jurnal Digital Game Based Learning Model? *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 13(2), 34–48. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/index>
- Purwanto, A., & Rusmining, R. (2024). Seminar Sosialisasi dan Pendampingan Literasi Digital Bagi Guru Sebagai Upaya Penguatan Literasi Digital di Sekolah. *Surya Abdimas*, 8(1), 80–86. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i1.3773>
- Rahman. (2025). Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Edukatif*, 1(2), 2.
- Rosidah. (2019). MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Edukatif*, 1(2), 216–221.
- Salsabilla, D., Azizah, N., & Gusmaneli. (2024). Penggunaan Media dan Penerapan Teori Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan*

*Matematika*, 2(6), 293–307.

- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218. <https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>
- Siswa, B., & Sekolah, D. I. (2023). 1, 2, 3 123. 09.
- Siti Khodijah, & Heri Rifhan Halili. (2023). Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Dengan Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di MI Nurul Fatah Wonomerto Probolinggo. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 32–43. <https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.21>
- Sokheh, M., & Hendrawati, T. (2025). Strategi Penggunaan Media dan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(4), 2774–9290. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i4.561>
- Sulfiana, A. R., Nurdin, N., & Anirah, A. (2024). Penggunaan Media Berbasis Digital pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES) 5.0*, 3(1), 203–206.
- Syahrijar, I., Zahra, I. A., Supriadi, U., & Fakhruddin, A. (2024). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital. *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 1534–1544. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2897>
- Veronika, E., Malona, G. G., Amelia, I. L., Ramadhani, A., Ananda, J., Jannah, M., Putri, T. A., Jl, A., Iskandar, W., Pasar, V., Medan, K., & Utara, S. (2025). *Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila ( Studi Kasus di Kelas 3 SDN 104203 Bandar Khalipah ).* 3(2), 273–280.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 7(1), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>